

## **FAKTOR-FAKTOR PENENTU NIAT MAHASISWA PENGAUDITAN MENGUNAKAN *MIND MAP* UNTUK MERINGKAS MATERI KULIAH: APLIKASI *THEORY OF PLANNED BEHAVIOUR***

**Yanto Darmawan  
Sururi**

Akademi Akuntansi YKPN Yogyakarta  
*E-mail*: sururi@aaykpn.ac.id

### **ABSTRACT**

One of the techniques that can be used by students to take notes in the courses of Auditing is the mind map. The study aims to investigate the factors that influence the intention of the students in the courses of Auditing to use mind mapping as a technique for summarizing material. This research uses three constructs of the Theory of Planned Behavior namely the Attitudes Toward Behavior, the Subjective Norms and the Perceived Behavioral Control as a theoretical framework. Data was obtained through a questionnaire from 90 students who taking the course of Auditing. Data was analyzed by Structural Equation Modelling - Partial Least Square (PLS) using Smart PLS 2.0 software. The results of this study indicate that the two constructs of TPB, the Subjective Norms and Perceived Behavioral Control affect the Auditing student's intention to use the mind map as a technique to make a summary of the material.

**Keywords:** auditing, mind map, partial least square, planned behaviour

**JEL Classification:** M42

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Pengauditan pada umumnya terdiri dari empat bagian yaitu di mata kuliah Pengauditan I,

Pengauditan II, Praktikum Pengauditan dan Praktikum Pengauditan Berkomputer. Pada mata kuliah Pengauditan I, pembelajaran memfokuskan pada filosofi audit dan lingkungan profesi auditor dengan ruang lingkup materi mencakup standar audit, kode etik profesi auditor, tanggungjawab auditor, bukti audit, perencanaan audit dan kertas kerja audit (Mo, 2011).

Salah satu kesulitan mahasiswa menguasai materi kuliah Pengauditan I antara lain karena materi bacaan yang jumlahnya banyak. Sebagai contoh materi Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang diterbitkan Institut Akuntan Publik Indonesia terdiri dari 2 (dua) pokok bahasan yaitu Prinsip Etika yang terdiri dari 6 (enam) seksi bahasan dan Aturan Etika terdiri dari 10 seksi, yang seluruhnya termuat dalam 109 halaman (IAPI, 2008). Bukan hal yang mudah bagi mahasiswa untuk menguasai materi yang demikian banyaknya. Agar mahasiswa menguasai materi kuliah, salah satu cara yang dilakukan oleh dosen adalah memberikan tugas membuat ringkasan materi kuliah (RMK) yang umumnya dituangkan dalam 1-2 halaman kertas folio bergaris. Menurut Buzan (2007), cara mencatat RMK tersebut menghasilkan catatan kuliah yang monoton karena semua ringkasan di mata kuliah apapun akan ditulis dengan cara yang sama yaitu menggunakan kertas bergaris dan ditulis bergerak dari kiri ke kanan. Buzan (2007) menawarkan cara lain untuk membuat catatan kuliah yaitu menggunakan teknik *mind map*. Teknik ini memungkinkan pembelajar untuk berimajinasi dan mengeksplorasi hubungan antar konsep. *Mind map* membantu pembelajar dalam mengorganisasikan

ide dan memahami konsep-konsep kunci (Davies, 2011). Madu dan Ifeoma (2012) menyarankan agar para pengajar sebaiknya mengadopsi teknik *mind map* untuk menyampaikan materi pelajaran dan mendorong mahasiswa menggunakan *mind map* sebagai cara membuat catatan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa teknik *mind map* telah digunakan dalam berbagai pembelajaran disiplin ilmu, antara lain pada ilmu psikologi, ilmu eksakta, matematika dan akuntansi (Fun dan Maskat, 2010), ilmu kedokteran (Farrand et al., 2002; Wicramasinghe et al., 2007), penggunaan *mind map* oleh siswa SMA (Naqbi, 2011). Penelitian-penelitian tersebut lebih memfokuskan pada efektivitas penggunaan *mind map* untuk menghasilkan kemampuan akademis dan belum menjawab pertanyaan apakah mahasiswa memiliki niat menggunakan *mind map* sebagai cara membuat ringkasan materi kuliah? Untuk itu perlu diteliti faktor-faktor apa saja yang dapat mendorong mahasiswa untuk memiliki niat membuat RMK dalam bentuk *mind map*?

Penelitian ini mencoba menjelaskan faktor-faktor penentu niat mahasiswa menggunakan *mind map* berdasarkan teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behaviour* – TPB). Menurut TPB, niat seseorang ditentukan oleh tiga konstruk yaitu sikap terhadap perilaku (*Attitude Toward Behaviour*), norma subyektif (*Subjective Norm*) dan kontrol perilaku persepsian<sup>1</sup> (*Perceived Behavioral Control*) (Ajzen, 1991). Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah apakah konstruk-konstruk dalam TPB memengaruhi niat mahasiswa Pengauditan untuk menggunakan teknik *mind map* sebagai cara membuat ringkasan materi kuliah. Sejalan dengan pertanyaan penelitian maka tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan kontrol perilaku persepsian terhadap niat mahasiswa Pengauditan untuk menggunakan teknik *mind map* sebagai cara meringkas materi kuliah. Bagi pengajar mata kuliah Pengauditan, penelitian ini diharapkan menghasilkan umpan balik tentang faktor-faktor yang menjadi pendorong niat mahasiswa untuk menggunakan *mind map* dalam rangka merancang disain belajar mengajar Pengauditan. Di samping itu, karena penelitian ini

dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar di kelas, maka mahasiswa memperoleh manfaat langsung yaitu mereka memperoleh variasi belajar tidak hanya dalam bentuk ceramah dosen, partisipasi dan diskusi kelas.

## MATERI DAN METODE PENELITIAN

*Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah berarti memetakan pikiran-pikiran seseorang (Buzan, 2007). Tidak seperti catatan tradisional yang linear mengikuti garis di dalam kertas dan mencatatnya bergerak dari kiri ke kanan, catatan bentuk *mind map* akan berbentuk diagram dengan topik utama terletak di tengah kertas, lalu bagian detail dari topik utama akan memancar dari tengah kertas. Bagian tengah merupakan topik utama dan bagian detail atau cabang merupakan sub topik-sub topik. Buzan (2007) menyatakan bahwa bentuk catatan yang demikian selaras dengan cara kerja otak. Catatan dalam bentuk *mind map* menjadi lebih menarik karena akan terdapat gambar, simbol dan warna-warni yang berbeda.

Beberapa penelitian telah mengkaji pemanfaatan *mind map* dalam pembelajaran. Wicramasinghe et al. (2007) dan Farrand et al. (2002) meneliti penggunaan *mind map* oleh mahasiswa kedokteran. Penelitian Wicramasinghe et al. (2007) mengungkapkan bahwa mayoritas partisipan riset yang dilakukannya memiliki persepsi bahwa *mind map* merupakan teknik yang bermanfaat untuk meringkas informasi dan mereka memiliki ketertarikan tinggi untuk mempelajari teknik *mind map*. Farrand et al. (2002) meneliti apakah teknik *mind map* lebih unggul dibandingkan dengan teknik mencatat tradisional. Mereka menyimpulkan bahwa teknik *mind map* merupakan teknik belajar yang baik bila diterapkan pada konten tertulis. Fun dan Maskat (2010) menghasilkan kesimpulan bahwa *mind map* dapat digunakan untuk pembelajaran akuntansi sebagaimana juga dilakukan pada pembelajaran di bidang psikologi, ilmu eksakta dan matematika. Naqbi (2011) meneliti tentang penggunaan *mind map* untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa SMA. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *mind map* merupakan teknik yang baik untuk meningkatkan kemampuan

<sup>1</sup> Artikel ini menggunakan terjemahan *Perceived Behavioral Control* sebagai Kontrol Perilaku Persepsian sebagaimana digunakan Hartono (2008), beberapa pihak menerjemahkan sebagai Persepsi Kendali Perilaku misalnya oleh Setiawan (2012)

menulis siswa SMA.

Teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*; TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*. TPB telah terbukti berhasil menjelaskan faktor-faktor penentu niat seseorang untuk berperilaku dalam berbagai konteks (Armitage dan Conner, 2001). Berdasarkan TRA niat seseorang untuk berperilaku dapat diprediksi berdasarkan sikap-sikap seseorang dan persepsi seseorang tentang tekanan dari pihak lain agar seseorang tersebut melakukan perilaku. Persepsi terhadap tekanan pihak lain disebut dengan norma subyektif. Dalam perkembangannya, niat seseorang untuk berperilaku tidak hanya ditentukan oleh sikap dan norma subyektif, namun juga ditentukan oleh persepsi tentang kemudahan dan kesulitan untuk berperilaku. Oleh karena itu, TPB menambahkan satu konstruk yang disebut dengan kontrol perilaku persepsian. Dalam TPB, sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku dianggap ditentukan oleh keyakinan-keyakinan utama (*salient beliefs*), sehingga penentu suatu perilaku adalah hasil penilaian keyakinan-keyakinan baik secara positif maupun negatif, dan selanjutnya dijumlahkan untuk menghasilkan nilai sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku secara keseluruhan (Sutton et al., 2003). Keyakinan-keyakinan seseorang dapat digali melalui proses studi elisitasi (*elicitation study*).

Dalam konteks pendidikan, TPB telah digunakan untuk memprediksi berbagai niat mahasiswa untuk melakukan sebuah perilaku antara lain (1) untuk melakukan kecurangan (Stone et al., 2008), (2) melakukan pembajakan digital (*digital piracy*) (Al Rafee dan Cronan, 2006), dan (3) niat mahasiswa untuk berwirausaha (Bagraim dan Gird, 2008; Ariff et al., 2010).

Sikap terhadap perilaku merupakan disposisi atau kecenderungan untuk menanggapi hal-hal yang bersifat evaluatif, disenangi atau tidak disenangi terhadap suatu obyek, orang, institusi atau peristiwa. Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh keyakinan (*behavioral beliefs*) akan akibat dari tingkah laku yang dilakukan. Keyakinan bisa positif maupun negatif. Keyakinan individu meliputi keyakinan akan hasil suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut (*beliefs strength and outcome evaluation*). TPB mengasumsikan bahwa sikap akan mempengaruhi niat perilaku namun sikap tidak menentukan perilaku

secara langsung, melainkan melalui kombinasi dengan norma subyektif dan persepsi kendali perilaku (Ajzen, 2005). Dalam konteks penelitian ini maka mahasiswa akan menggunakan teknik *mind map* apabila mereka memiliki keyakinan-keyakinan positif bahwa teknik *mind map* merupakan teknik yang baik bagi mereka, sebaliknya niat mahasiswa menggunakan *mind map* akan rendah bila mereka mempersepsikan teknik *mind map* merupakan teknik yang kurang baik.

Norma subyektif (*subjective norm*, SN) merupakan persepsi individu adanya keinginan dan harapan dari pihak lain agar individu menunjukkan atau tidak menunjukkan perilaku. Perilaku individu tidak hanya ditentukan oleh sikap individu saja tetapi ditentukan oleh persepsi individu terhadap tekanan sosial dari pihak lain dan kemampuan individu untuk memenuhi harapan pihak lain. Norma subyektif dipengaruhi oleh dua keyakinan (1) *normatif beliefs* yaitu keyakinan adanya pihak lain (*referant*) baik individu atau pun kelompok yang akan mendukung ataupun tidak mendukung seseorang berperilaku, dan (2) *motivation to comply* yaitu motivasi seseorang untuk memenuhi harapan pihak referan. (Ajzen, 2005). Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa akan menggunakan *mind map* apabila mereka memiliki keyakinan bahwa orang-orang lain mendukung penggunaan *mind map* misalnya orang tua, dosen dan teman sekampus, sebaliknya mahasiswa tidak akan menggunakan *mind map* karena mereka berkeyakinan tidak ingin memenuhi harapan orang tua, dosen dan teman sekampus.

Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioural control*, PBC), merupakan persepsi keyakinan individu berkaitan dengan seberapa mampu untuk melakukan suatu perilaku tertentu. PBC dipengaruhi oleh dua keyakinan (1) *control beliefs*, yaitu keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan dilakukan, dan (2) *control power* yaitu persepsi individu tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat individu berperilaku (Ajzen, 1991). Dalam konteks penelitian ini, maka mahasiswa akan menggunakan teknik *mind map* apabila mereka memiliki keyakinan bahwa terdapat kemudahan-kemudahan untuk membuat ringkasan materi kuliah dalam bentuk *mind map*, sebaliknya niat mahasiswa menggunakan *mind map* akan rendah bila terdapat banyak kesulitan yang mereka rasakan.

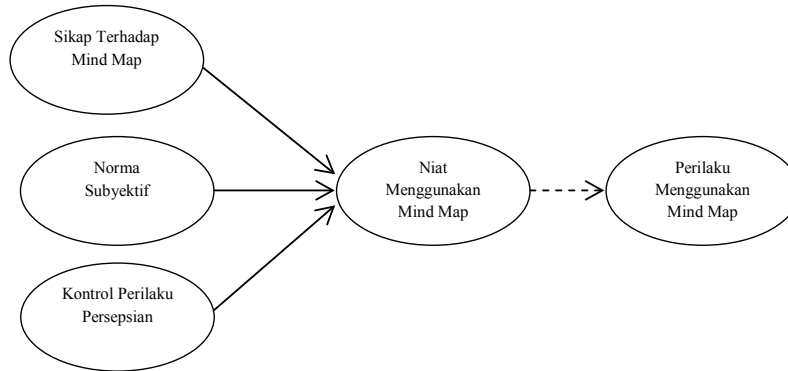
Berdasarkan penjelasan tentang *mind map* dan TPB maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1:** Sikap terhadap *mind map* memengaruhi niat mahasiswa Pengauditan untuk menggunakan *mind map* sebagai cara meringkas materi kuliah
- H2:** Norma subyektif memengaruhi niat mahasiswa Pengauditan menggunakan *mind map* sebagai cara meringkas materi kuliah.
- H3:** Kontrol perilaku persepsian memengaruhi niat mahasiswa Pengauditan menggunakan *mind map* sebagai cara meringkas materi kuliah

Gambar 1 menunjukkan model yang dibangun dalam penelitian ini. Model melibatkan 3 (tiga) variabel laten yang diidentifikasi mempengaruhi niat mahasiswa untuk menggunakan *mind map* yaitu si-

kap terhadap *mind map*, norma subyektif dan kontrol perilaku persepsian.

Responden merupakan mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah Pengauditan I di sebuah perguruan tinggi Diploma III Akuntansi terakreditasi A di Yogyakarta. Pemilihan responden dilakukan dengan kriteria (1) responden sedang menempuh mata kuliah Pengauditan, dan (2) responden memiliki pengalaman membuat *mind map* tanpa menggunakan perangkat lunak komputer. Sebanyak 101 mahasiswa mengembalikan kuisioner, namun data diolah dari jawaban 90 responden, hal ini dikarenakan 2 orang mengisi tidak lengkap dan 9 responden mengerjakan tugas menggunakan perangkat lunak komputer. Tabel 1 menunjukkan demografi responden ditinjau dari



**Gambar 1**  
**Model Penelitian**

Keterangan: garis putus-putus pada hubungan konstruk Niat Menggunakan *Mind Map* dengan Perilaku Membuat *Mind Map* menunjukkan penelitian ini tidak mengakses perilaku aktual.

**Tabel 1**  
**Demografi Responden**

Keterangan		Jumlah (n=90)	%
Pernah menggunakan <i>mind map</i> saat SMA/ sederajat	Pernah	32	35,4
	Belum pernah	58	64,6
		90	100
Pernah menggunakan <i>mind map</i> saat SMP/ sederajat	Pernah	24	26,7
	Belum pernah	66	73,3
		90	100

pengalaman menggunakan teknik *mind map*. Terlihat bahwa 58 responden (64,6%) dan 66 (73,3%) belum pernah menggunakan teknik *mind map* saat SMA dan SMP, artinya responden yang pernah mengenal teknik *mind map* kurang dari 50%.

Sebelum mahasiswa mengisi kuisioner, terlebih dahulu peneliti memberikan tugas RMK dalam bentuk *mind map* kepada mahasiswa selama 6 (enam) kali pada tatap muka di kelas. Tujuan pemberitan tugas ini adalah agar mahasiswa familiar dengan teknik *mind map*. Tabel 2 memuat cakupan materi yang dibuat ringkasan materi kuliah, sumber acuan yang digunakan dan jadwal tatap muka pemberian tugas.

Pada akhir minggu ke sembilan, responden mengisi instrumen kuisioner niat selama kurang lebih 10 menit kemudian mengumpulkannya seketika. Instrumen kuisioner penelitian dikembangkan oleh peneliti melalui tahap elisitasi keyakinan sebagaimana disarankan oleh Sutton et al., (2003), Francis et al., (2004) dan Herath (2010). Elisitasi keyakinan bertujuan untuk menggali serangkaian keyakinan yang dirasakan mahasiswa ketika menggunakan *mind map*. Sebanyak 35 mahasiswa terlibat sebagai responden elisitasi, lebih banyak dibandingkan Francis et al. (2004) meskipun lebih sedikit dari Herath (2010). Responden elisitasi merupakan mahasiswa yang sedang menempuh Pengauditan 1 dan telah menggunakan teknik *mind map* sebagai cara membuat ringkasan mata kuliah. Responden elisitasi mengisi 8 (delapan) pertanyaan terbuka dengan ruang menjawab hingga lima baris untuk tiap pertanyaan. Pertanyaan elisitasi mengacu pada Ajzen and Fishbein (1980) dan Ajzen and Driver (1991). Untuk menentukan keyakinan utama digunakan acuan menurut Ajzen dan Fisbein

(1980), yaitu memasukkan keyakinan yang melebihi 20% keyakinan yang paling sering disebutkan. Hasil elisitasi kemudian digunakan oleh peneliti untuk menyusun aitem-aitem kuisioner niat sebagaimana disarankan oleh Setiawan (2012). Sebagai contoh, hasil elisitasi menunjukkan keyakinan “Meningkatkan Kreativitas”, maka oleh peneliti disusun menjadi pertanyaan kuisioner niat “Bagi saya membuat *mind map* merupakan kegiatan belajar yang dapat meningkatkan kreativitas”.

Konstruk sikap terhadap *mind map* diukur melalui 10 (sepuluh) pertanyaan untuk mengakses sikap-sikap positif mahasiswa terhadap teknik *mind map*, konstruk norma subyektif diukur melalui 3 (tiga) pertanyaan yang mengakses persepsi mahasiswa tentang pihak-pihak yang mendukung penggunaan teknik *mind map*, sedangkan kontrol perilaku persepsian diukur melalui 5 (lima) pertanyaan yang mengakses persepsi tentang kemudahan-kemudahan yang dirasakan mahasiswa ketika mereka membuat *mind map*. Niat mahasiswa untuk menggunakan teknik *mind map* diukur melalui 5 (lima) pertanyaan yang mengakses kemungkinan mahasiswa membuat *mind map* di mata kuliah Pengauditan dan selain Pengauditan. Sebelum digunakan, kuisioner niat dilakukan uji keterbacaan oleh 5 (lima) mahasiswa dengan tujuan untuk mengidentifikasi kalimat-kalimat yang belum dapat dipahami oleh responden. Instrumen menggunakan skala likert 7 mulai dari Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju. Daftar pertanyaan kuisioner niat dapat dilihat di Lampiran 1.

Analisis data menggunakan *Partial Least Square*. Hasil pengolahan data menggunakan perangkat lunak Smart PLS 2.0 akan menunjukkan

**Tabel 2**  
**Materi RMK dan Sumber Acuan**

Materi	Sumber Acuan	Minggu ke
Prinsip Dasar Etika Profesi Akuntan Publik	Kode Etik Profesi Akuntan Publik	4
Audit atas Laporan Keuangan	Standar Audit (SA) 200	5
Bukti Audit	Standar Audit (SA) 500	6
Tanggungjawab Auditor Atas Kecurangan	Standar Audit (SA) 240	7
Prakondisi Audit	Standar Audit (SA) 510	8
Materialitas	Standar Audit (SA) 320	9

angka-angka yang digunakan dalam pengujian model (*validitas dan reliabilitas*), pengujian struktural dan pengujian hipotesis (Hartono dan Abdillah, 2009, p. 62). Pengujian reliabilitas dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.

**HASIL PENELITIAN**

Validitas konvergen dilihat dari nilai faktor-faktor muatan/faktor loading (*loading factor*) dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Mengacu pada Hartono dan Abdillah (2009), nilai faktor loading pada sebuah konstruk harus lebih besar dari 0,5 (>0,5). Nilai faktor loading >0,5 merupakan nilai yang dianggap signifikan secara praktikal. Indikator-indikator yang nilainya kurang dari 0,5 dibuang dari model pengukuran karena tidak memberikan sumbangan pada konstruk (Ghozali, 2008).

Tabel 3 memperlihatkan hasil output PLS berupa *cross loading* setelah indikator-indikator kurang dari

0,5 dikeluarkan. Terlihat bahwa pada konstruk sikap terhadap *mind map* (SIKAP), dari sepuluh indikator terdapat 6 (enam) indikator yang memiliki nilai faktor loading >0,5 yaitu indikator SIKAP01 (menyenangkan untuk dibaca), SIKAP03 (menimbulkan ketertarikan untuk membaca), SIKAP07 (menyenangkan/tidak membosankan), SIKAP08 (dapat menyalurkan bakat), SIKAP09 (dapat menyalurkan hobi) dan SIKAP10 (dapat meningkatkan kreativitas).

Pada konstruk norma subyektif (NORM), indikator yang memiliki nilai loading >0.5 yaitu NORM1 (dukungan orang tua), NORM2 (teman di kelas lain) dan NORM3 (dukungan dosen pengajar mata kuliah lain). Pada konstruk kontrol perilaku persepsian (PBC), dari lima indikator terdapat tiga indikator yang memiliki nilai faktor loading >0,5 yaitu (1) PBC3 (jika memiliki sarana alat tulis yang lengkap, misalnya crayon, spidol warna, dsb), (2) PBC4 (kondisi psikologis mendukung tidak *badmood*/bosan/malas), (3) PBC5 (memiliki bakat/kemampuan menggambar/

**Tabel 3**  
**Cross Loading**

Konstruk	NIAT	NORM	PBC	SIKAP
NIAT1	0,660165	0,344661	0,217826	0,162836
NIAT2	0,684072	0,229116	0,205761	0,209392
NIAT3	0,805139	0,229273	0,352871	0,387186
NIAT4	0,663595	0,100201	0,259893	0,127029
NIAT5	0,835783	0,297529	0,401851	0,401787
NORM1	0,356103	0,903220	0,334653	0,225307
NORM2	0,230730	0,850834	0,220331	0,316325
NORM3	0,281119	0,875885	0,148627	0,207125
PBC3	0,386243	0,288435	0,871652	0,609308
PBC4	0,276033	0,100379	0,667574	0,372708
PBC5	0,313963	0,258810	0,873352	0,588668
SIKAP01	0,261224	0,243769	0,447827	0,575481
SIKAP03	0,261110	0,197799	0,490945	0,683725
SIKAP07	0,217098	0,247476	0,457102	0,651901
SIKAP08	0,382435	0,233497	0,542745	0,896025
SIKAP09	0,311941	0,207434	0,575293	0,865994
SIKAP10	0,273723	0,145938	0,480580	0,835632

Sumber: Output Smart PLS 2.0

mewarnai dsb).

Validitas konvergen juga dilihat dari nilai AVE masing-masing konstruk. Mengacu pada Hartono dan Abdillah (2009), nilai AVE harus lebih besar dari 0,5 (>0,5). Tabel 4 menunjukkan masing-masing konstruk memiliki nilai AVE >0,5 yaitu konstruk sikap terhadap *mind map* (SIKAP) sebesar 0,579120, norma subyektif (NORM) sebesar 0,768967, kontrol perilaku persepsian (PBC) sebesar 0,656059 dan konstruk niat menggunakan *mind map* (NIAT) sebesar 0,538183.

Validitas diskriminan dari model pengukuran indikator reflektif dievaluasi berdasarkan nilai akar AVE dan *cross loading*. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya (Ghozali, 2008 p. 25). Mengacu pada Hartono dan Abdillah (2009, p 61), nilai akar AVE harus lebih tinggi daripada nilai korelasi konstruk lainnya dan nilai faktor loading lebih besar pada konstruk pengukurannya daripada nilai faktor loading pada konstruk lainnya.

Tabel 5 menunjukkan korelasi variabel laten masing-masing konstruk, terlihat bahwa nilai akar AVE

masing-masing variabel laten lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten lainnya. Sebagai contoh nilai akar AVE untuk konstruk SIKAP sebesar 0,760999 lebih besar dibandingkan nilai korelasi variabel laten SIKAP dengan NIAT yang memiliki nilai sebesar 0,382671, SIKAP dengan NORM yang memiliki nilai sebesar 0,276695 dan SIKAP dengan PBC dengan nilai 0,657795.

Pada pengujian validitas diskriminan, indikator pada suatu konstruk akan mempunyai nilai faktor loading lebih besar pada konstruk yang dibentuknya daripada faktor loading pada konstruk lain (Hartono dan Abdillah, 2009, p. 60). Tabel 3 terlihat bahwa faktor loading semua konstruk lebih besar dari 0,5 dan lebih tinggi dibandingkan konstruk lainnya. Sebagai contoh faktor loading SIKAP01 pada konstruk SIKAP sebesar 0,575481 dan SIKAP 02 sebesar 0,683725, lebih tinggi daripada faktor loading pada konstruk lain.

Mengacu pada Hartono dan Abdillah (2009, p. 81), konstruk dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 (>0.6) dan nilai *Composite Reliability* lebih besar dari 0,70 (>0,70). Melalui tabel 4 terlihat bahwa nilai *composite reliability* untuk semua konstruk telah >0,7, nilai

**Tabel 4**  
*AVE, Composite Reliability dan Cronbachs Alpha*

Konstruk	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha
NIAT	0,538183	0,852195	0,236396	0,786658
NORM	0,768967	0,908919		0,852518
PBC	0,656059	0,849421		0,731508
SIKAP	0,579120	0,889505		0,847852

Sumber: Output Smart PLS 2.0

**Tabel 5**  
*Korelasi Variabel Laten*

Konstruk	Akar AVE	NIAT	NORM	PBC	SIKAP
NIAT	0,733610	1,000000			
NORM	0,876908	0,339021	1,000000		
PBC	0,809975	0,407412	0,277146	1,000000	
SIKAP	0,760999	0,382671	0,276695	0,657795	1,000000

Sumber: Output Smart PLS 2.0 kecuali Akar AVE yang dihitung manual oleh peneliti

tertinggi adalah konstruk norma subyektif (NORM) sebesar 0,908919 dan terendah konstruk kontrol perilaku persepsian (PBC) 0,849421. Nilai *cronbachs alpha* masing-masing konstruk telah >0,6, tertinggi konstruk norma subyektif (NORM) sebesar 0,852518 dan terendah konstruk kontrol perilaku persepsian (PBC) 0,731508.

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,236396 (23,64%). Hal tersebut bermakna sekitar 24% varian niat mahasiswa menggunakan *mind map* dipengaruhi oleh variabel sikap terhadap *mind map*, norma subyektif dan kontrol perilaku persepsian sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis ditunjukkan dengan nilai koefisien path atau *inner model*. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis satu arah karena arah penelitian telah ditentukan dalam hipotesis. Nilai koefisien path dan *inner model* yang ditunjukkan oleh nilai t-statistik di atas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) pada alpha 5% dan di atas 2,33 untuk hipotesis satu ekor pada alpha 1% (Hartono dan Abdillah, 2009, p. 63).

Tabel 6 memperlihatkan hasil pengujian hipotesis, terlihat bahwa dua hipotesis yaitu H2 terdukung pada alpha 5% dan H3 terdukung pada alpha 5%, sedangkan hipotesis H1 tidak terdukung.

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi faktor-faktor yang mendorong niat mahasiswa di kelas Pengauditan untuk memiliki niat menggunakan teknik *mind map* sebagai cara meringkas materi kuliah. Faktor-faktor tersebut diidentifikasi menggunakan konstruk-konstruk *Theory of Planned Behaviour*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari tiga

hipotesis, dua diantaranya terdukung yaitu hipotesis 2 dan hipotesis 3. Penelitian ini memperoleh bukti bahwa norma subyektif memengaruhi niat mahasiswa Pengauditan untuk menggunakan *mind map* sebagai cara meringkas materi kuliah, oleh karena itu hipotesis 2 terdukung. Norma subyektif berhubungan dengan pihak-pihak selain mahasiswa yang dapat memengaruhi niat mahasiswa untuk membuat *mind map*. Hasil penelitian ini mengandung makna bahwa orang-orang yang terdekat dengan mahasiswa antara lain orang tua, teman sekelas ataupun teman sekampus dan dosen, merupakan pihak-pihak pendorong bagi mahasiswa untuk menggunakan teknik *mind map*. Responden mahasiswa memiliki persepsi bahwa bila mahasiswa lain menggunakan teknik *mind map* maka dirinya juga akan menggunakan *mind map*.

Penelitian ini memperoleh bukti bahwa kontrol perilaku persepsian memengaruhi niat mahasiswa menggunakan teknik *mind map*, oleh karena itu hipotesis 3 terdukung. Kontrol perilaku persepsian berhubungan dengan persepsi tentang kemudahan dan kesulitan untuk melakukan sebuah perilaku. Kemudahan-kemudahan dalam membuat *mind map* dapat diindikasikan dari indikator-indikator yang memiliki faktor loading lebih besar dari 0,5. Oleh karena itu, persepsi kemudahan membuat *mind map* merupakan fungsi dari keyakinan bahwa mahasiswa merasa mudah dalam membuat *mind map* apabila (1) memiliki sarana alat tulis yang lengkap (misalnya crayon, spidol warna, dsb), (2) kondisi psikologis yang mendukung (tidak *badmood*/bosan/malas), dan (3) memiliki bakat/kemampuan menggambar/mewarnai.

Penelitian ini tidak dapat memperoleh bukti bahwa sikap terhadap *mind map* memengaruhi terhadap niat mahasiswa menggunakan *mind map*. Oleh karena itu hipotesis 1 tidak terdukung. Sikap positif dapat dibagi menjadi dua yaitu sikap terhadap *mind*

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Path	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STERR )	Keputusan
H1	SIKAP -> NIAT	0,164186	1,399412	Tidak terdukung
H2	NORM -> NIAT	0,228134	2,264078	Terdukung
H3	PBC -> NIAT	0,236185	1,944740	Terdukung

Sumber: Output Smart PLS 2.0



*map* sebagai sebuah catatan fisik atau disebut dengan sikap terhadap suatu obyek, dan sikap terhadap kegiatan belajar membuat *mind map* atau sikap terhadap sebuah perilaku. Sikap positif terhadap *mind map* antara lain mahasiswa mempersepsikan bahwa *mind map* merupakan catatan yang (1) menyenangkan untuk dibaca, dan (2) catatan yang menimbulkan ketertarikan untuk membaca. Sikap positif terhadap perilaku merupakan keyakinan bahwa membuat *mind map* merupakan kegiatan belajar yang (1) menyenangkan, (2) dapat menyalurkan hobi, (3) dapat menyalurkan bakat dan (4) dapat meningkatkan kreativitas. Hasil pengujian hipotesis 1 ini menarik, karena walaupun mahasiswa memiliki sikap-sikap positif terhadap *mind map* baik sebagai sebuah obyek catatan kuliah maupun sebagai perilaku, namun tidak memengaruhi niat mereka untuk membuat *mind map*. Hal ini mengandung makna bahwa meskipun *mind map* merupakan kegiatan belajar yang positif namun terdapat faktor lain yang dapat menyulitkan dalam membuat *mind map*, misalnya tentang materi yang sulit dipahami atau materi yang terlalu banyak.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa norma subyektif dan kontrol perilaku persepsian memengaruhi niat mahasiswa Pengauditan untuk membuat ringkasan materi kuliah dalam bentuk *mind map*. Penelitian ini menghasilkan kontribusi praktis bagi pengajar Pengauditan yaitu dosen di mata kuliah Pengauditan dapat memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membuat ringkasan materi kuliah (RMK) dalam bentuk *mind map*. Dosen merupakan pihak referan yang dapat memengaruhi niat mahasiswa untuk membuat RMK dalam bentuk *mind map*, hal ini mengandung makna bahwa dosen di mata kuliah Pengauditan tidak hanya dituntut mengajarkan isi materi kuliah tetapi juga mengajarkan kepada mahasiswa tentang cara belajar.

### Saran

Keterbatasan penelitian ini adalah instrumen kuisioner dikembangkan sendiri oleh peneliti. Meskipun telah disusun melewati proses elisitasi tetapi dimungkinkan

mahasiswa kurang serius dalam mengisi kuisioner elisitasi maupun kuisioner niat. Proses elisitasi untuk membangun kuisioner dilakukan hanya menggunakan kuisioner pertanyaan terbuka. Keterbatasan lainnya adalah kemungkinan adanya pengaruh gaya belajar mahasiswa terhadap pemilihan teknik belajar, gaya belajar mahasiswa tidak diteliti dalam penelitian ini. Saran untuk penelitian mendatang antara lain: (1) elisitasi keyakinan untuk membangun kuisioner tidak hanya menggunakan kuisioner pertanyaan terbuka namun perlu ditambah dengan diskusi fokus grup agar keyakinan dapat terungkap lebih jelas, (2) penelitian berikutnya dapat menggunakan responden selain kelas Pengauditan.

### Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Ditjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan karena penelitian ini memperoleh pendanaan sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian Nomor: 038/HB-LIT/III/2015.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariff, Arifatul Husna Mohd, Zainol Bidin., Zakiah Sharif., & Adura Ahmad. 2010. Predicting entrepreneurship intention among malay university accounting students in Malaysia. *UNITAR E-JOURNAL* Vol. 6, No. 1, January.
- Armitage, C. J., & Conner, M. 2001. Efficacy of the Theory of Planned Behaviour: A Meta-analytic review. *British Journal of Social Psychology*, 40, 471–499
- Al-Rafee, S. & T. P. Cronan. 2006. Digital Piracy: Factors that Influence Attitude Toward Behaviour. *Journal of Business Ethics* 63(3), 237–259
- Ajzen, I., & Driver, B. L. 1991. Prediction of leisure Participation From Behavioural, normative, and control beliefs: An Application of the Theory of Planned Behaviour. *Leisure Sciences*, 13, 185–204

- Ajzen, I. dan Fishbein, M. 2000. Attitudes and the Attitude–Behavior Relation: Reasoned and Automatic Processes. *European Review of Social Psychology*, 11: 1-33
- Ajzen, I. 2005. Attitude Personality and Behaviour 2<sup>nd</sup>. New York: Open University Pres Institut Akuntan Publik Indonesia.2008. Kode Etik Profesi Akuntan Publik
- Buzan, Tony 2007. *Buku Pintar Mind Map*. Cetakan kelima. September. Gramedia Pustaka Utama.
- Davies, Martin. 2011. Concept mapping, mind mapping and argument mapping: what are the differences and do they matter? *Higher Education* 62:279-301
- Farrand P, Hussain F and Hennessy E. 2002. The efficacy of the ‘mind map’ study technique. *Med Educ*.
- Francis, J. J., Eccles, M. P., Johnston, M., Walker, A., Grimshaw, J., Foy, R., Kaner, E. F. S., Smith, L., and Bonetti, D. 2004. *Constructing Questionnaires Based on The Theory of Planned Behaviour: A Manual for Health Services Researchers*. United Kingdom: Centre for Health Services Research University of Newcastle
- Fun Chin Sok, Norhayati Maskat. 2010. Teacher-Centered Mind Mapping vs Student-Centered Mind Mapping in the Teaching of Accounting at Pre-U Level – An Action Research. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 7(C) (2010) 240–246
- Gird, A., & Bagraim, J. J. 2008. The theory of Planned Behavior as Predictor of Entrepreneurial Intent amongst Final-year University Students. *South African Journal of Psychology*, 38(4), 711-724
- Ghozali Imam. 2008. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto M. 2008. *Sistem Informasi Keperilakukaan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta Penerbit Andi.
- Hartono, Jogiyanto M. dan Abdillah, Willy. 2009. *Konsep & Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta . BPFE UGM.
- Herath, C. S. 2010. Eliciting Salient Beliefs are Critical to Predict Behavioural Change in Theory of Planned Behaviour. *E-psychologie*, 4 (3): 24-36
- Madu, B.C. and Metu Ifeoma C. 2012. Effect of Mind Map as a Note-Taking Approach on Students’ Achievements’ in Economics. *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences (JETEMS)* 3(3): 247-251
- Mo, Songtao. 2011. An Exploratory Study Of Intrinsic & Extrinsic Motivators And Student Performance In An Auditing Course. *American Journal of Business Education; Feb 2011; 4, 2*
- Naqbi, Al Shamma. 2011. The use of mind mapping to develop writing skills in UAE schools. Education, Business and Society: *Contemporary Middle Eastern Issues Vol. 4 No. 2, 2011. pp. 120-133*
- Setiawan, Rudi. 2012. Keyakinan-keyakinan Utama Mahasiswa Pengguna Mobil ke Kampus. *Jurnal Transportasi Vol 12 No 2 Agustus*.
- Stone, T.H., Jawahar, I. M. & Kisamore, J.L. 2009. Using the Theory of Planned Behavior and Cheating Justifications to Predict Academic Misconduct. *Career Development International, Vol. 14, No. 3, pp. 221-241*
- Sutton, S., French, D., Hennings, S. J., Mitchell, J., Wareham, N. J., Griffin, S., Hardeman, W., and Kinmonth, A. L. 2003. Eliciting Salient Beliefs in Research on the Theory of Planned Behaviour: The Effect of Question Wording. *Current Psychology*

Wickramasinghe A, Widanapathirana N, Kuruppu O,  
Liyanage I, Karunathilake I. 2007.

Effectiveness of mind maps as a learning tool for  
medical students. *South East Asian Med Educ*,  
1: 30-32.

**Lampiran 1: Konstruk dan Indikator Penelitian**

<b>Indikator Konstruk</b>	<b>Kode</b>	<b>Rerata</b>	<b>Deviasi Standar</b>
<b>Sikap Terhadap Perilaku (SIKAP)</b>			
Bagi saya catatan kuliah dalam bentuk <i>mind map</i> merupakan catatan yang ...			
menyenangkan untuk dibaca	SIKAP01	5,76	0,66
menimbulkan ketertarikan untuk membaca	SIKAP03	5,77	0,86
Bagi saya, membuat <i>mind map</i> merupakan kegiatan belajar yang ...			
menyenangkan/tidak membosankan	SIKAP07	5,80	0,97
dapat menyalurkan bakat	SIKAP08	5,72	1,26
dapat menyalurkan hobi/kesenangan	SIKAP09	5,67	1,24
dapat meningkatkan kreativitas	SIKAP10	6,11	1,00
<b>Kontrol Perilaku Persepsian (PBC)</b>			
Saya merasa bahwa saya akan mudah untuk membuat <i>mind map</i> jika...			
saya memiliki sarana alat tulis yang lengkap (misalnya crayon, spidol warna, dsb)	PBC3	5,40	1,41
kondisi psikologis saya mendukung (tidak <i>badmood</i> /bosan/malas)	PBC4	6,03	1,02
saya memiliki bakat/kemampuan menggambar/mewarnai dsb	PBC5	5,19	1,43
<b>Norma subyektif (NORM)</b>			
Jika saya menggunakan <i>mind map</i> untuk meringkas materi kuliah, saya merasa pihak-pihak berikut ini akan mendukung saya .....			
orang tua	NORM1	5,46	1,23
teman selain di kelas ini	NORM2	5,30	1,01
dosen yang mengajar selain kelas ini	NORM3	5,16	1,21
<b>Niat Menggunakan Teknik <i>Mind Map</i> (NIAT)</b>			
Selain teknik belajar yang lain, kemungkinan saya akan berusaha membuat <i>mind map</i> sebagai teknik meringkas materi kuliah di mata kuliah...			
Pengauditan 1 (andaikan tidak diwajibkan)	NIAT1	5,19	1,13
Selain Pengauditan 1 tetapi kualitatif (misalnya Manajemen, Sistem Informasi Akuntansi, Kewirausahaan)	NIAT2	5,08	1,19
Selain Pengauditan 1 tetapi kuantitatif (misalnya Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Biaya)	NIAT3	3,62	1,45
Kelas praktikum komputer	NIAT4	3,58	1,48
Kelas praktikum non komputer	NIAT5	4,01	1,19

**Keterangan:** daftar indikator pertanyaan hanya yang memiliki nilai faktor loading >0,5.